

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**PENGARUH KONSUMSI TEPUNG TAPIOKA (*AMYLUM MANIHOT*)
KOMBINASI MADU (*CAIBA PENTANDRA*) TERHADAP GEJALA
DISPEPSIA FUNGSIONAL KEMBUNG DAN RASA CEPAT KENYANG
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA**

***EFFECT OF CONSUMPTION OF TAPIOCA FLOUR (*AMYLUM
MANIHOT*) COMBINATION OF HONEY (*CAIBA PENTANDRA*) ON
FUNCTIONAL DYSPEPSIA SYMPTOMS OF BLOATING AND QUICK
SENSE OF FULLNESS IN THE WORK AREA OF THE SIDOMULYO
SAMARINDA HEALTH CENTER***



**DISUSUN OLEH :
JAMIL MAHMUD
1811102411095**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022**

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Pengaruh Konsumsi Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi
Madu (*Caiba Pentandra*) terhadap Gejala
Dispepsia Fungsional Kembung dan Rasa Cepat Kenyang
di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sidomulyo Samarinda**

***Effect of Consumption of Tapioca Flour (*Amylum Manihot*)
Combination of Honey (*Caiba Pentandra*) on Functional Dyspepsia
Symptoms of Bloating and Quick Sense of Fullness in the Work Area
of the Sidomulyo Samarinda Health Center***



Disusun Oleh :

Jamil Mahmud

1811102411095

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022**

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**ENGARUH KONSUMSI TEPUNG TAPIOKA (*AMYLUM MANIHOT*)
KOMBINASI MADU (*CAIBA PENTANDRA*) TERHADAP GEJALA
DISPEPSIA FUNGSIONAL KEMBUNG DAN RASA CEPAT KENYANG
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA**

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Andri Praja Satria, S.Kep., M.Sc., M. Biomed
NIDN. 1104068405

Peneliti



Jamil Mahmud
NIM. 1811102411095

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KONSUMSI TEPUNG TAPIOKA (*AMYLUM MANIHOT*) KOMBINASI
MADU (*CAIBA PENTANDRA*) TERHADAP GEJALA DISPEPSIA FUNGSIONAL
KEMBUNG DAN RASA CEPAT KENYANG DI PUSKESMAS SIDOMULYO
SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Jamil Mahmud

1811102411095

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 30 Juni 2022**

Penguji I



Ns. Misbah Nuriannah., M.Kep
NIDN: 1129018501

Penguji II



Ns. Andri Praja Satria, S. Kep., M. Sc., M. Biomed
NIDN: 1104068405

**Mengetahui, Ketua
Program Studi S1 Keperawatan**



Ns. Siti Khoirah Mulihatin, M.Kep
NIDN.1115017703

**Pengaruh Konsumsi Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi Madu (*Caiba Pentandra*) terhadap Gejala Dispepsia Fungsional Kembang dan Rasa Cepat Kenyang Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sidomulyo Samarinda
Jamil Mahmud¹, Andri Praja Satria², Misbah Nurjannah³**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda
Email : mahmudj116@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Dispepsia merupakan penyakit yang menimbulkan ketidaknyamanan berupa rasa nyeri di ulu hati yang sering ditemukan pada kalangan masyarakat. Kasus dispepsia di dunia mencapai 13-40% dari total populasi dalam setiap tahun, angka kejadian dispepsia di Surabaya mencapai 31,2 %, Denpasar 46 %, Jakarta 50 %, Bandung 32,5 %, Palembang 35,5 %, Pontianak 31,2 %, Medan 9,6 % dan termasuk Aceh mencapai 31,7 %. Angka dari kasus-kasus tersebut dapat mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2021 di Puskesmas Sidomulyo Samarinda, dispepsia termasuk dalam 10 kunjungan terbanyak ke puskesmas.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh antara dua kelompok yang berbeda pada penggunaan bubur tepung tapioka (*amilum manihot*) dengan perpaduan madu (*caiba pentandra*) terhadap skala kembang dan rasa cepat kenyang pada wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

Metode penelitian : Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian one group pre-test pos-test. Rancangan ini Menggunakan kelompok kontrol sebagai pembandingan.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji paired t-test dan uji independent t-test diperoleh nilai signficancy(p) kelompok intervensi didapatkan nilai 0.000 dari <0,05 yaitu ada pengaruh. Sedangkan kelompok kontrol tidak ada pengaruh. Melihat hasil tersebut maka hipotesis HO ditolak berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara bubur tepung tapioka (*amilum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) terhadap skala kembang dan rasa cepat kenyang pada penderita dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

Kesimpulan dan Saran : Terdapat hasil pengaruh yang bermakna dari penggunaan bubur tepung tapioka (*amilum manihot*) dengan kombinasi madu (*caiba pentandra*) terhadap penurunan skala nyeri epigastrik pada para penderita dyspepsia yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Diharapkan Puskesmas dapat memberikan promosi kesehatan tentang terapi diet seperti mengkonsumsi bubur tepung tapioka (*amilum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) yang dapat mengurangi gejala kembang dan rasa cepat kenyang.

Kata Kunci : Bubur tepung tapioka kombinasi madu, kembang dan rasa cepat kenyang, Dispepsia

Effect of Consumption of Tapioca Flour (Amylum Manihot) Combination of Honey (Caiba Pentandra) on Functional Dyspepsia Symptoms of Bloating and Quick Sense of Fullness in the Work Area of the Sidomulyo Samarinda Health Center

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan , Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jamil Mahmud⁴ Andri Praja Satria⁵ Misbah Nurjannah⁶,
Nurcing Science Study Program, Faculty Of Nursing, Muhammadiyah University, East
Kalimantan
Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda
Email: mahmudj116@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Dyspepsia is a disease that causes discomfort in the form of pain in the pit of the stomach which is often found in the community. Dyspepsia cases in the world reach 13-40% of the total population every year, the incidence of dyspepsia in Surabaya reaches 31.2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32.5%, Palembang 35.5%, Pontianak 31, 2%, Medan 9.6% and including Aceh reaching 31.7%. The number of these cases can increase every year. In 2021 at the Sidomulyo Samarinda Health Center, dyspepsia is included in the 10 most visits to the health center.*

Objective: *To determine the effect between two different groups on the use of tapioca starch (manihot starch) with a mixture of honey (caiba pentandra) on the scale of bloating and satiety in the working area of the Sidomulyo Health Center, Samarinda.*

Method: *The research design uses experimental research with a one group pre-test post-test research design. This design uses a control group as a comparison.*

Result: *Based on the results of the paired t-test and the independent t-test, the significance (p) value of the intervention group was obtained with a value of 0.000 of <0.05, which means there was an effect. While the control group had no effect. Seeing these results, the HO hypothesis is rejected, meaning that there is a significant effect of tapioca flour porridge (amylum manihot) combined with honey (caiba pentandra) on the scale of bloating and satiety in people with dyspepsia in the working area of the Sidomulyo Health Center, Samarinda.*

Conclusions and Suggestions: *There was a significant effect of using tapioca starch (amylum manihot) with a combination of honey (caiba pentandra) on reducing the epigastric pain scale in dyspepsia sufferers in the working area of the Sidomulyo Health Center, Samarinda. It is hoped that the Puskesmas can provide health promotion regarding diet therapy such as consuming tapioca flour porridge (amylum manihot) combined with honey (caiba pentandra) which can reduce symptoms of bloating and a feeling of fullness quickly.*

Keywords: *Tapioca flour porridge with honey combination, bloating and satiety, Dyspepsia*

⁴ Students of UMKT Bachelor of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

⁵ Lecturer of Faculty of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

⁶ Lecturer of Faculty of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

1. PENDAHULUAN

Dispepsia merupakan penyakit yang menimbulkan ketidaknyamanan berupa rasa nyeri di ulu hati yang sering ditemukan pada kalangan masyarakat, Satria (Zakiah et al., 2021). Sedangkan menurut Joint Formulary Committee (Nurhaidah *et al.*, 2021) dyspepsia merupakan gejala yang muncul pada gastrointestinal bagian atas yang muncul biasanya lebih dari 1 bulan, yang di mana gejala yang muncul biasanya nyeri pada perut bagian atas, dan dapat menimbulkan rasa mulas hingga mual serta muntah.

Dispepsia dipecah jadi 2 tipe ialah dispepsia fungsional serta dispepsia organik. Pengelompokan dari dispepsia organik merupakan tukak pada saluran hancur atas, gastritis, gastro-esophageal reflux disease (GERD), karsinoma, pankreatitis, dispepsia serta sindrom malabsorbs, kendala metabolisme, dispepsia dampak peradangan kuman Helicobakter Pylori (HP). Sebaliknya dyspepsia fungsional dipecah lagi jadi 3 tipe, ialah dispepsia fungsional mendekati ulkus (ulcer-like), dyspepsia fungsional mendekati dismotilitas (dysmotility-like), serta dispepsia non-spesifik. (Arsyad et al., 2018)

Dispepsia ialah salah satu tipe penyakit yang tidak meluas serta umumnya terjalin tidak cuma di Indonesia, namun pula banyak terjalin di bumi. Permasalahan dispepsia di bumi menggapai 13- 40 Persen dari keseluruhan populasi dalam tiap tahun. World Health Organization (Octaviana, 2018) memperhitungkan pada tahun 2020, nisbah nilai kematian sebab penyakit tidak meluas hendak bertambah jadi 73 Persen serta nisbah kesakitan jadi 60 Persen di bumi, sebaliknya guna negeri SEARO (South East Asian Regional Office) ialah pada tahun 2020 diprediksi kalau nilai kematian serta kesakitan sebab penyakit tidak meluas hendak bertambah jadi 50 Persen serta 42 Persen

Permasalahan dispepsia di kota-kota besar di Indonesia pula relative besar. Dari riset yang dicoba oleh Unit Kesehatan RI Tahun 2015, nilai peristiwa dispepsia di Surabaya menggapai 31, 2 Persen, Denpasar 46 Persen, Jakarta 50 Persen, Bandung 32, 5 Persen, Palembang 35, 5 Persen, Pontianak 31, 2 Persen, Area 9, 6 Persen serta tercantum Aceh menggapai 31, 7 Persen. Nilai dari kasus-kasus itu bisa hadapi eskalasi disetiap tahunnya. Kala banyaknya permasalahan yang terjalin dan tidak diimbangnya dengan wawasan dalam menanganinya membuat kondisi terus menjadi memprihatinkan. Pengidap dari penyakit ini tidak cuma di Indonesia, namun terjalin pula diseluruh bumi Depkes (Zakiah et al., 2021)

Bersumber pada riset kata pengantar yang dicoba pada tahun 2021 di Puskesmas Sidomulyo Samarinda, dispepsia termasuk dalam 10 kunjungan terbanyak ke puskesmas. Dari rekam medik Puskesmas tercatat pada bulan Agustus sebanyak 20 kasus, September 26 kasus, dan Oktober 16 kasus. Dengan Gejala yang banyak ditemui yaitu kembung, rasa cepat kenyang, mual, muntah, nyeri, dan rasa terbakar. Dengan ini total dari bulan Agustus – Oktober 62 kasus dalam 3 bulan terakhir. Dalam mengatasi atau mengurangi keluhan rasa nyeri, mual muntah, rasa kekenyangan yang mencuat dampak penyakit dispepsia sehingga dicoba aksi penyembuhan dengan pemberian campur tangan pengganti yang berbentuk pengobatan diet santapan berbentuk konsumsi bubur aci tapioka campuran madu memakai materi simpel tanpa materi kimia beresiko.

Bersumber pada informasi diatas, periset terpicat melaksanakan aplikasi dengan tata cara penyembuhan dengan pengobatan diet tanpa memakai materi kimia beresiko. Sebaliknya aplikasi studi yang hendak dicoba ialah pemberian tapioka campuran madu kepada pertanda dispepsia fungsional yang dicoba dalam wujud Karya Tulis Ilmiah.

2. METODE PENELITIAN

Konsep riset ialah hasil akhir dari sesuatu langkah yang di untuk oleh periset. Konsep riset amat akrab dengan kerangka rancangan selaku petunjuk pemograman penerapan sesuatu riset (Nursalam, 2015).

Konsep riset ini memakai riset eksperimen dengan konsep riset one group pre-test post-test. Rancangan ini menggunakan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Bentuk rancangan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dalam 3 bulan terakhir yang menderita dispepsia fungsional di Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Dengan jumlah sampel 30 responden. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah lembar observasi dan kuesioner Rome 3.

3. HASIL

A. Analisa Univaariat

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N (%)			
	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Usia				
26-35 tahun (dewasa awal)	8	53,3	9	60,0
36-45 tahun (dewasa akhir)	7	46,7	6	40,0
Total	15	100,0	15	100,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2	13,3	10	66,7
Perempuan	13	86,7	5	33,3
Total	15	100,0	15	100,0
Suku				
Jawa	8	53,3	5	33,3
Bugis	3	20,0	5	33,3
Banjar	3	20,0	4	26,7
Kutai	1	6,7	1	6,7
Total	15	100,0	15	100,0

Berdasarkan tabel atas dapat dilihat mayoritas usia kelompok intervensi 26-35 tahun dengan total 8 orang (53,3%) dan pada 36-45 tahun dengan total 7 orang (46,7%). Sedangkan untuk kelompok kontrol 26-35 tahun dengan total 9 orang (60,0%) dan pada 36-45 dengan total 6 orang (40,0%).

Berdasarkan jenis kelamin responden kelompok perlakuan mayoritas perempuan dengan jumlah 13 orang (86,7%). Sedangkan untuk kelompok kontrol mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 10 orang (66,7%).

Berdasarkan suku responden kelompok intervensi terbanyak adalah suku Jawa yang berjumlah 8 orang (53,3%); Bugis dan Banjar berjumlah 3 orang (20,0%); dan Kutai berjumlah 1 orang (6,7%). Sedangkan kelompok kontrol memiliki jumlah yang seimbang antara suku Jawa dan Bugis orang (26,7%) dan Kutai 1 orang (6,7%).

2) Skala kembung

Tabel 2. Distribusi Rata-rata Skala Kembung

	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
	Intervensi	Intervensi	Kontrol	Kontrol
Mean	1.87	1.13	1.87	2.07
Median	2.00	1.00	2.00	2.00
Std. Deviation	.352	.352	.352	.258
Std. Error of Mean	.091	.091	.091	.067

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas didapatkan nilai mean pada kelompok intervensi sebelum intervensi 1,87 dengan kategori nyeri sedang menyebabkan sedikit gangguan aktivitas, sedangkan setelah (post-test) mengkonsumsi bubur tepung tapioka (amylum manihot) kombinasi madu (caiba pentandra) didapatkan nilai mean dengan skala kembung 1,13

yaitu dikategorikan sebagai nyeri ringan yang tidak menyebabkan gangguan aktivitas.

Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai mean pre-test 1,87 dengan kategori nyeri sedang menyebabkan sedikit gangguan aktivitas. Sedangkan pada hasil post-test didapatkan nilai mean 2,07 dengan kategori nyeri sedang.

3) **Skala rasa cepat kenyang**

Tabel 3. Distribusi Rata-rata Skala Rasa Cepat Kenyang

	Pre-test Intervensi	Post-test Intervensi	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol
Mean	1.87	1.07	1.87	1.93
Median	2.00	1.00	2.00	2.00
Std. Deviation	.352	.258	.352	.258
Std. Error of Mean	.091	.067	.091	.067

Pada kelompok intervensi didapatkan hasil sebelum intervensi (pre-test) yakni 1,87. Sedangkan setelah intervensi mengkonsumsi bubur tepung tapioca kombinasi madu didapatkan hasil 1,07.

Pada kelompok kontrol didapatkan hasil (pre-test) ialah 1,87, sedangkan setelah post-test yang tidak diberikan perlakuan didapatkan nilai mean 1,93 dengan kategori nyeri sedang.

B. Analisa Bivariat

1) **Hasil Analisa Statistik Uji Paired T-Test Skala Kembang dan Skala Rasa cepat kenyang**

Tabel 4. Skala Kembang

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Nilai p (2-tailed)
Pre test Intervensi – Post test Intervensi	15	.733	.458	.118	.000
Pre test Kontrol – Post test Kontrol	15	-.200	.414	.107	.082

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata (mean) pre test – post test kelompok intervensi yang diberikan intervensi pemberian yaitu mengkonsumsi bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) adalah ,733 sedangkan pretest – posttest kelompok kontrol didapatkan rata-rata (mean) dengan -,200 pada 30 responden. Dari hasil data tabel diatas menunjukkan pretest – posttest kelompok intervensi p-value (.000) dimana lebih kecil dari alfa (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) terhadap skala kembang pada penderita dispepsia, dibandingkan pretest – posttest kelompok kontrol dengan p-value (.000) dimana lebih besar dari alfa (<0.05) sehingga disimpulkan bahwa tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Analisa Statistik Uji Paired T-Test Skala Rasa cepat kenyang

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Nilai p (2-tailed)
Pre test Intervensi – Post test Intervensi	15	.800	.414	.107	.000
Pre test Kontrol – Post test Kontrol	15	-.067	.458	.118	.582

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata (mean) pre test – post test kelompok intervensi yang diberikan intervensi pemberian yaitu mengkonsumsi bubur tepung tapioka (amylum manihot) kombinasi madu (caiba pentandra) adalah ,800 sedangkan pre test – post test kelompok kontrol didapatkan rata-rata (mean) dengan -,067 pada 30 responden. Dari hasil data tabel diatas menunjukkan pre test – post test kelompok intervensi p-value (,000) dimana lebih kecil dari alfa (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara bubur tepung tapioka (amylum manihot) kombinasi madu (caiba pentandra) terhadap skala rasa cepat kenyang pada penderita dispepsia, dibandingkan pre test – post test kelompok kontrol dengan p-value (,007) dimana lebih besar dari alfa (<0.05) sehingga disimpulkan bahwa tidak mengalami perubahan yang signifikan.

2) Uji Independent T-Test Skala Kembang dan Rasa Cepat Kenyang

Tabel 6. Skala Kembang

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Nilai p (2-tailed)
post test intervensi	15	1.13	.352	.091	.000
post test kontrol	15	2.07	.258	.067	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan nilai rata-rata skala kembang pada kelompok intervensi (*posttest*) adalah 1.13 dari 15 responden sedangkan pada kelompok kontrol (*posttest*) adalah 2.07 dari 15 responden. Dari hasil table diatas menunjukkan p-value (.000) dimana lebih kecil dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skala kembang kelompok intervensi (*posttest*) yang yang diberikan intervensi bubur tepung tapioka (amylum manihot) kombinasi madu (caiba pentandra) dan kelompok kontrol (*posttest*) yang tidak diberikan intervensi bubur tepung tapioka (amylum manihot) kombinasi madu (caiba pentandra).

Tabel 7. Skala Rasa Cepat Kenyang

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Nilai p (2-tailed)
post test intervensi	15	1.07	.258	.067	.000
post test kontrol	15	1.93	.258	.067	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rata-rata skala Rasa Cepat Kenyang pada kelompok intervensi (*posttest*) adalah 1.07 dari 15 responden sedangkan pada kelompok kontrol (*posttest*) adalah 1.93 dari 15 responden. Dari hasil table diatas menunjukkan p-value (.000) dimana lebih kecil dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skala Rasa Cepat kenyang kelompok intervensi (*posttest*) yang yang diberikan intervensi bubur tepung tapioka (amylum manihot) kombinasi madu (caiba pentandra) dan kelompok kontrol (*posttest*) yang tidak diberikan intervensi bubur tepung tapioka (amylum manihot) kombinasi madu (caiba pentandra).

4. Pembahasan

A. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan data usia yang dapat dilihat mayoritas usia kelompok intervensi 26-35 tahun dengan total 8 orang (53,3%). Sedangkan untuk kelompok control dengan total 9 orang (60,0%). Usia penderita dispepsia paling banyak pada rentang 36-45 tahun dengan persentase 23,66%. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu rentang persentase seluruh golongan umur yaitu 16-20% dengan perbedaan masing-masing golongan tidak cukup jauh berbeda (Nabila et al, 2022).

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis kelamin responden perempuan di kelompok intervensi yang lebih banyak dengan jumlah 13 orang (86,7%) dan laki-laki berjumlah 2 orang (13,3%). Sedangkan untuk kelompok kontrol mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 10 orang (66,7%) dan perempuan berjumlah 5 orang (33,3%). Jadi total dari keseluruhan responden kelompok intervensi dan kontrol yaitu 18 orang responden perempuan dan 12 orang responden laki-laki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perempuan lebih berisiko terkena dyspepsia. Penelitian ini serupa hasilnya dengan yang dilakukan oleh Musnelina dan Dewa (2019) yang menyatakan bahwa dispepsi pada pasien perempuan lebih banyak yaitu sejumlah 73 pasien dan pasien laki-laki sejumlah 27 pasien. Oleh karena itu dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perempuan lebih rentan terkena dispepsia karena memiliki durasi kegiatan lebih lama dibanding dengan pria, setelah itu pula mempunyai tingkatan keresahan yang lebih besar. Tidak hanya itu, aspek pola diet pula pengaruhi, dimana agenda makan wanita kerap tidak tertib alhasil sela waktu makan mereka sangat lama ataupun jauh. Perihal ini terencana dicoba guna faktor ini juga menyebabkan timbulnya dispepsia (Nabila et al, 2022).

3) Suku

Berdasarkan hasil data suku responden yang didapatkan di Puskesmas Sidomulyo Samarinda, suku yang terbanyak di kelompok intervensi adalah suku Jawa kelompok intervensi yang berjumlah 8 orang (53,3%) ; Bugis dan Banjar berjumlah 5 orang (20,0%) ; dan Kutai berjumlah 1 orang (6,7%). Sedangkan di kelompok kontrol memiliki jumlah yang sama antara suku Jawa dan Bugis sebanyak 5 orang (33,3%) ; sedangkan Banjar dengan 4 orang (26,7%) dan Kutai 1 orang (6,7%). Informasi hal kebiasaan dyspepsia amat beraneka ragam pada bermacam populasi. Pengidap dyspepsia bisa terjalin pada bermacam bentang baya, tipe kemaluan, etnik atau kaum, situasi sosio- ekonomi (Suryani 2019).

B. Pengaruh bubur tepung tapioka (*Amylum Manihot*) kombinasi madu (*Caiba Pentandra*) terhadap gejala Kembung dan Rasa Cepat Kenyang pada penderita dispepsia.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji paired t-tes pada penderita dispepsia yang berjumlah 30 responden di mana masing-masing kelompok terbagi atas 15 responden. Dimana didapatkan rata-rata (mean) skala kembung pada kelompok intervensi (pretest) sebelum mengonsumsi bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) menunjukkan skala (4.40) lalu setelah mengonsumsi bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) didapatkan penurunan skala yaitu menjadi (2,47). Sedangkan pada kelompok kontrol (pretest) didapatkan hasil rata-rata skala yaitu (4.67) dan untuk hasil (posttest) didapatkan skala (5.40).

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi menunjukkan penurunan intensitas skala kembung dari sedang ke ringan, dimana pemberian bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) dilakukan secara rutin pada pagi hari selama 7 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada penurunan intensitas skala kembung yaitu tetap pada skala kategori sedang.

Selanjutnya untuk hasil uji statistik yang menggunakan Independent t-test didapatkan hasil rata-rata (mean) pre-test pada kelompok intervensi yaitu (4.40) dan untuk hasil pre-test pada kelompok kontrol (4,67). Dari hasil tersebut menunjukkan p-value (0.472) dimana lebih besar dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata skala kembung antara kelompok intervensi (pretest) dan kelompok kontrol (pretest). Sedangkan untuk hasil rata-rata (mean) post-test pada kelompok intervensi yaitu (2.47) dan untuk hasil post-

test kelompok kontrol (5.40). Dari hasil diatas menunjukkan p-value (0.000) dimana lebih kecil dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skala kembung kelompok intervensi (posttest) dan kelompok Kontrol (posttest).

Sedangkan untuk uji statistic pada gejala rasa cepat kenyang yang dilakukan menggunakan uji paired t-test. Dimana didapatkan rata-rata (mean) skala rasa cepat kenyang pada kelompok intervensi (pretest) sebelum mengonsumsi bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) menunjukkan skala (4.53) lalu setelah mengonsumsi bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) didapatkan penurunan skala yaitu menjadi (2,40). Sedangkan pada kelompok kontrol (pretest) didapatkan hasil rata-rata skala yaitu (4.60) dan untuk hasil (posttest) didapatkan skala (5.20).

Pada uraian di atas untuk gejala rasa cepat kenyang dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi menunjukkan penurunan intensitas skala Rasa cepat kenyang dari sedang ke ringan, dimana pemberian bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) dilakukan secara rutin pada pagi hari selama 7 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada penurunan intensitas skala rasa cepat kenyang yaitu tetap pada skala kategori sedang.

Selanjutnya untuk hasil uji statistik yang menggunakan Independent t-test pada gejala rasa cepat kenyang didapatkan hasil rata-rata (mean) pre-test pada kelompok intervensi yaitu (4.53) dan untuk hasil pre-test pada kelompok kontrol (4,60). Dari hasil tersebut menunjukkan p-value (0.855) dimana lebih besar dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata skala kembung antara kelompok intervensi (pretest) dan kelompok kontrol (pretest). Sedangkan untuk hasil rata-rata (mean) post-test pada kelompok intervensi yaitu (2.40) dan untuk hasil post-test kelompok kontrol (5.20). Dari hasil diatas menunjukkan p-value (0.000) dimana lebih kecil dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skala kembung kelompok intervensi (posttest) dan kelompok kontrol (posttest).

Dari hasil uji paired t-test pada gejala kembung dan rasa cepat kenyang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan nilai yang signifikan pada kelompok kontrol dikarenakan tidak dilakukan pemberian bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*). Sedangkan pada kelompok intervensi terdapat perubahan nilai pretest dan posttest yang signifikan setelah dilakukan pemberian bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*).

Selanjutnya untuk hasil uji independent t-test pada gejala kembung dan rasa cepat kenyang menunjukkan tidak ada perbedaan pretest kelompok intervensi dan kontrol. Hal ini terjadi karna dua kelompok tersebut tidak mendapatkan pemberian bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*). Sedangkan terdapat perubahan signifikan pada posttest kelompok intervensi dan kontrol. Hal ini terjadi karna kelompok intervensi mendapatkan pemberian bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*) dan kelompok kontrol tidak mendapatkannya

5. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian hasil uji paired t-test dan uji independent t-test diatas pada gejala kembung dan cepat kenyang pada kelompok intervensi didapatkan nilai dibawah atau kurang dari $<0,05$ yaitu ada pengaruh. Sedangkan untuk kelompok kontrol didapatkan nilai diatas atau lebih dari $>0,05$ yaitu tidak ada pengaruh. Melihat hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) kombinasi madu (*caiba pentandra*)

terhadap skala kembung dan rasa cepat kenyang pada penderita dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

6. DAFTAR PUSAKA

- Arsyad, R. P., Irmainsi, & Hidayaturrani. (2018). Hubungan Sindroma Dispepsia dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis*, 4(1), 36–42.
- Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN. 03(November), 20–27.
- Nurhaidah, F. S., Anugrah, S. D., Putri, A. F., Tukloy, W. D. R., Khairunnisa, S., Primadani, L. H., Wahyudi, T., Aisyia, A., Kamaruzzaman, A. R., Shofa, K. N., & Nita, Y. (2021). Pengetahuan Mahasiswa Universitas Airlangga Mengenai Dispepsia, Gastritis, Dan Gerd Beserta Antasida Sebagai Pengobatannya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), 57. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i2.24116>
- Nursalam. (2015). *ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*.
- Octaviana, E. S. L. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya keluarga dalam pencegahan penyakit dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Mangkatip Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Langsung Volume 5 No. 1*, 5(1), 14.
- Rahmah, C. (2021). Pengaruh Pemberian Madu terhadap Perbaikan Kerusakan Mukosa Gaster dan Penyembuhan Luka pada Penderita Ulkus Peptikum. 3(1), 61–67.
- Ratnadewi, N. K., & Lesmana, C. B. J. (2018). Hubungan strategi coping dengan dispepsia fungsional pada pasien di poliklinik penyakit dalam rumah sakit umum daerah wangaya Denpasar. *Medicina*, 49(2), 257–262. <https://doi.org/10.15562/medicina.v49i2.52>
- Sari, A., Anggaraini, R. S., Prasetyo, R. B., Ners, P. P., Awal, S., & Batam, B. (2022). Pundi masj. 29–36.
- Suprpto, Widiyaningsih, E. N., & Munawaroh, R. (2022). p ISSN 2745 5866 | e ISSN 2745 7958 Education about The Utilization of Cassava Starch (Tapioca) for Health and Making Snack Edukasi Tentang Pemanfaatan Amilum Singkong (Tapioka) untuk Kesehatan dan Pembuatan Makanan Jajanan. 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i2.16783>
- Syahputra, R., & Purnama Siregar, N. (2021). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fk Uisu Tahun 2020 Relationship Between the Level of Stress With the Event of Functional Dyspepsia Syndrome in Fk Uisu Student 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 101–109.
- Zakiah, W., Agustin, A. E., Fauziah, A., Sa'diyah, N., & Mukti, G. I. (2021). Definisi, Penyebab, dan Terapi Sindrom Dispepsia. *Health Sains*, 2(7), 979. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.2302723-6927>

NP : Pengaruh Konsumsi
Tepung Tapioka (Amylum
Manihot) Kombinasi Madu
(Caiba Pentandra) terhadap
Gejala Dispepsia Fungsional
Kembung dan Rasa Cepat
Kenyang

by Jamil Mahmud

Submission date: 07-Sep-2023 08:22AM (UTC+0800)

Submission ID: 2159436065

File name: NASPUB_SKRIPSI_JAMIL-1.docx (25.74K)

Word count: 3133

Character count: 19238

NP : Pengaruh Konsumsi Tepung Tapioka (Amylum Manihot) Kombinasi Madu (Caiba Pentandra) terhadap Gejala Dispepsia Fungsional Kembang dan Rasa Cepat Kenyang

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	www.scilit.net Internet Source	1%
3	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
5	Sri Juliani, Utary Dwi Listiarini, Mayang Wulan, Evi Keresnawati. "Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	1%
6	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%